

KARYA TULIS ILMIAH
EFEKTIVITAS MANAJEMEN NYERI KOMBINASI REBUSAN
DAUN SALAM PADA PASIEN *GOUT ATRHRITIS* DI
DAERAH PUSKESMAS MEKAKAU ILIR
TAHUN2025



ALGO PANDORA
PO.71.20.2.22.026

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN BATURAJA
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN NYERI KOMBINASI REBUSAN DAUN
SALAM PADA PASIEN *GOUT ATRHRITIS* DI
DAERAH PUSKESMAS MEKAKAU ILIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan



**ALGO PANDORA
PO.71.20.2.22.026**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN BATURAJA
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit asam urat biasa dikenal dengan Gout Arthritis merupakan penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang, dan nyeri." (Zahra, 2023) Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme dari purin. "Purin didapatkan dari makanan, jika pola makan tidak dirubah kadar asam urat dalam darah yang berlebihan akan menimbulkan menumpuknya kristal asam urat." (Zahra, 2023)

Penyakit gout merupakan salah satu penyakit metabolisme (metabolic syndrom) yang disebabkan karena tingginya kadar asam urat dalam darah akibat dari pola makan diet tinggi purin. Tingginya kadar asam urat dalam darah dikenal dengan sebutan hiperuresemia, sehingga diharapkan melakukan diet rendah purin untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Serum asam urat merupakan produk enzimatik akhir dari metabolisme purin. Kelainan metabolisme asam urat serum dapat menyebabkan hiperurisemia adalah hasil interaksi antar banyak faktor, termasuk jenis kelamin, usia, genetika, gaya hidup dan lingkungan. Penyakit gout yang tidak ditangani dengan baik maka dapat mengancam nyawa penderitanya. Kadar Asam Urat dalam darah normalnya pada laki-laki 0,18- 0,42 mmol/L dan pada wanita kadarnya 0,13 - 0,34 mmol/L (2,2-5,7 mg/ dL). (Arlinda, 2021)

Penyakit asam urat atau yang di sebut arthritis gout termasuk penyakit degeneratif yang menyerang persendian, paling sering di jumpai di kalangan masyarakat terutama di alami pada lansia (Emiliana & Dkk, 2021). Kejadian tingginya penyakit asam urat baik itu di negara maju maupun di negara berkembang semakin meningkat terutama pada pria yang berusia 40-50 tahun

(Saragih, Rumondang Gultom, & Rosetty Sipayung, 2020). Berbagai faktor yang diduga menjadi pencetus terjadinya penyakit asam urat, yaitu faktor umur, dan mengonsumsi makanan ataupun minuman dengan kadar purin yang tinggi. Makanan dengan kadar purin tinggi misalnya seafood, daging, dan jeroan, sedangkan minuman dengan kadar purin tinggi misalnya kopi, teh, dan alkohol. Faktor pencetus lainnya yaitu obesitas, kurang melakukan aktivitas fisik, terapi dengan obat-obatan golongan tertentu, penyakit kardiovaskuler, dan gangguan ginjal (Madiun, & Madiun, 2020).

Salah satu permasalahan keperawatan pada pasien gout adalah nyeri. Salah satu diagnosis keperawatan dari Gout Arthritis / Asam Urat adalah nyeri Akut. Intervensi dari nyeri akut ialah manajemen nyeri. Manajemen nyeri dengan menggunakan edukasi dan kombinasi air rebusan daun salam / *Peperomia pellucida* adalah suatu penanganan yang dilakukan. Nyeri Akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (PPNI, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan tanaman obat seperti jahe, kunyit, atau sereh untuk mengurangi nyeri, serta program ke keluarga tentang perawatan asam urat.. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa kadar asam urat dalam darah lansia sebelum mengikuti senam umumnya lebih tinggi dari setelah senam, menunjukkan adanya variasi hasil dalam penurunan kadar asam urat (sri dan rohana 2024)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperuresemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian Gout sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita Gout dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia ≥ 80 tahun. Insiden tahunan gout 2,68 per 1000

orang. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik (Arlinda, 2021)

Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Survey badan kesehatan dunia tersebut menunjukkan rincian bahwa Indonesia penyakit asam urat 35% terjadi pada pria usia 35 tahun ke atas (Detik.com, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2014), kelompok usia penduduk Indonesia terdiri dari usia muda (0–14 tahun), usia produktif (15-64 tahun), dan lanjut usia (≥ 65 tahun).

UPTD Puskesmas Rawat Inap Simpang, Kabupaten OKU Selatan: Penelitian tahun 2019 terhadap 30 staf menunjukkan bahwa 26,7% memiliki kadar asam urat di atas normal, dengan mayoritas penderita adalah perempuan (85,7%). Secara nasional, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,9%, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia ≥ 75 tahun sebesar 18,9%

Menurut data UPTD Puskesmas Mekakau Ilir menunjukan pada tahun 2023 yang terkena penyakit asam urat berjumlah 49 perempuan dan 20 laki-laki, sedangkan pada tahun 2024 mengalami kenaikan yaitu yang terkena penyakit 70 perempuan, 28 laki laki yang artinya mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Puskesmas Mekakau Ilir 2024).

Di wilayah Kecamatan Mekakau Ilir sendiri mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sehingga dengan kegiatan aktivitas yang tinggi serta pola makan yang tinggi purin seperti daging merah, jeroan, dan makanan laut yang sering dikonsumsi dan factor usia merupakan penyebab utama peningkatan kadar asam urat. Banyak masyarakat menganggap bahwa Gout Arthritis tidak bahaya, sehingga mengabaikan pengobatan serta perubahan

dalam rejimen pengobatan atau banyaknya obat yang harus diminum dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpatuhan. Masyarakat juga berfikir bahwa meminum obat yang bersifat farmakologi juga mengakibatkan efek samping sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mengkonsumsi obat yang bersifat nonfarmakologi atau herba salah satunya adalah dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam.

Rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) diketahui memiliki efek antiinflamasi dan analgesik, yang dapat membantu menurunkan nyeri. Beberapa penelitian mendukung klaim ini, di antaranya: Penelitian oleh Aini et al. (2020) – Menyatakan bahwa ekstrak daun salam memiliki aktivitas antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi nyeri pada kondisi seperti osteoarthritis. Studi oleh Wahyuni et al. (2019) – Menunjukkan bahwa daun salam mengandung senyawa flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang berkontribusi pada efek analgesik dan antiinflamasi penelitian lain yang dipublikasikan dalam jurnal farmasi – Mengungkapkan bahwa daun salam dapat membantu menghambat enzim siklooksigenase (COX), yang berperan dalam proses inflamasi dan nyeri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas manajemen nyeri berdasarkan dekok daun salam pada pasien dengan asam urat. Namun, sumber-sumber tersebut memberikan informasi tentang tujuan umum dan khusus perawatan keperawatan untuk pasien dengan arthritis gout, serta manifestasi klinis arthritis gout dan penggunaan rebusan daun salam dalam manajemen nyeri (Indaryani & Novi, 2021)

meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola nyeri di rumah, serta memberikan panduan praktis bagi perawat dalam mendukung penggunaan tanaman herbal sebagai bagian dari terapi nonfarmakologis. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi tanaman herbal sebagai solusi yang alami, ekonomis, dan mudah diakses dalam manajemen nyeri gout arthritis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Efektivitas manajemen nyeri kombinasi rebusan daun salam padapasien *Goud Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas manajemen nyeri kombinasi rebusan daun salam pada pasien *Goud Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menggambarkan Efektivitas manajemen nyeri kombinasi rebusan daun salam pada pasien *Goud Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir”

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan masalah Nyeri akibat *Gout Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir.
2. Menentukan masalah keperawatan dan menegakkan diagnosa keperawatan dengan masalah *Gout Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir.
3. Membuat rencana tindakan pada pasien dengan masalah utama *Gout Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah utama *Gout Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir.
5. Melakukan evaluasi pada pasien dengan masalah utama *Gout Arthritis* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Mekakau Ilir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Prodi Keperawatan Baturaja

Program Studi Keperawatan Baturaja Menjadi Referensi bagi pembelajaran kmb, pada khusus kegiatan home care .

1.4.2. Bagi Tenaga Kerja Kesehatan Di UPTD

Sebagai informasi dalam implementasi *Gout Arthritis*, penulis juga berharap dari penulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan perawatan yang maksimal dari petugas Kesehatan agar bisa mengambil Tindakan dalam rangka meningkatkan Kesehatan masyarakat.

1.4.3. Bagi Klien

Sebagai alternative penggunaan herba yang ada di sekitar lingkungan rumah untuk membantu mengurangi rasa nyeri akibat *Gout Arthritis*.

1.4.4. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menerapkan pengetahuan penulis terhadap kasus ini

